

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sesuai Undang-undang No 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No 7 tahun 1992 tentang Perbankan, fungsi utama bank adalah penghimpun dana dan penyalur dana. Oleh karena itu, dana bagi bank merupakan sumber yang sangat penting dan perlu dijaga agar dana tersebut dapat disalurkan dengan baik serta tersedia likuiditas dalam jumlah yang cukup.

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan uang. Bank merupakan perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan dari yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) melalui penjualan jasa keuangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak (Taswan, 2010:6).

Bank Indonesia menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi suatu bank. Pada tanggal 5 Januari 2011 Bank Indonesia telah mengeluarkan PBI nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggantikan PBI sebelumnya Nomor No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang telah berlaku selama hampir tujuh tahun. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan enam aspek

penilaian, yaitu : 1) *Capital*, 2) *Assets*, 3) *Management*, 4) *Earnings*, 5) *Liquidity*, 6) *Sensitivity to Market Risk*. Sistem penilaian dengan 6 faktor tersebut sering disebut dengan *CAMELS Rating Sistem*.

Rasio kecukupan modal atau lebih dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.. Tinggi rendahnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan menunjukkan besar kecilnya potensi pemberian kredit kepada masyarakat. Apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) besar maka potensi pemberian kredit kepada masyarakatpun akan besar dan sebaliknya jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kecil maka pemberian kredit akan kecil.

Kententuan kecukupan modal sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang diterapkan pada bank umum akan mempengaruhi juga strategi investasi yang dilakukan oleh bank tersebut. Terpengaruhnya strategi investasi tersebut akan memicu dampak yang sama terhadap tingkat *return*, khususnya terhadap laba yang akan diterima oleh bank, sehingga berdampak pada rasio *Return On Asset* (ROA). Tingginya rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki bank memiliki 2

dampak yang bertolak belakang. Di satu sisi, besarnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan rasa aman dan memiliki risiko kebangkrutan kecil. Rasa aman tersebut dapat dimanfaatkan oleh bank untuk profitabilitas sehingga mengangkat nilai *Return On Asset* (ROA). Namun disisi lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang besar juga menggambarkan modal bank yang kurang dimanfaatkan pada investasi yang lebih menguntungkan. Hal ini akan menekan profitabilitas bank dan pada akhirnya menurunkan nilai *Return On Asset* (ROA). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007 *Return On Asset* (ROA) yang baik yaitu harus lebih dari 1,5% atau berada pada peringkat ke satu.

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan seberapa likuid suatu bank. Semakin tinggi tingkat LDR, semakin illikuid suatu bank. Dalam keadaan illikuid, bank akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat LDR, semakin likuid suatu bank. Keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan banyaknya dana menganggur (*idle fund*) yang dapat memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar. Tingkat LDR suatu bank haruslah dijaga agar tidak menjadi terlalu rendah ataupun terlalu tinggi.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993. Bank Indonesia selaku otoritas moneter menetapkan batas LDR berada pada tingkat 85%-100%. Namun, sejak tanggal 1 Maret 2011, BI memberlakukan peraturan Bank Indonesia No.012/19/PBI/2010 yang berisi ketentuan standar LDR pada tingkat 78%-100%. Di satu sisi, LDR yang semakin tinggi pada bank akan memberikan risiko

yang semakin besar atas gagalnya kredit yang telah disalurkan kepada masyarakat di kemudian hari.

Kondisi kecukupan modal minimum, *Return On Asset* dan *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Rakyat Indonesia periode 2005-2013 dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Kecukupan Modal Minimum, *Return On Asset* dan *Loan to Deposit Ratio*
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
Periode 2005-2013

Tahun	Kecukupan Modal Minimum (CAR) (%)	<i>Return On Asset</i> (ROA) (%)	Loan to Deposit Ratio (LDR) (%)
2005	15,29	5,04	77,83
2006	18,82	4,36	72,53
2007	15,84	4,61	68,80
2008	13,18	4,18	79,93
2009	13,20	3,73	80,88
2010	13,76	4,64	75,17
2011	14,96	4,93	76,20
2012	16,95	5,15	79,85
2013	16,99	5,03	88,54

Sumber: Laporan Keuangan PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk,
Periode 2005-2013

Dari data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kondisi CAR, ROA dan LDR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, setiap tahunnya selama periode 2005-2013 berfluktuasi. Dari data di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2006 rasio CAR meningkat yakni dari 15,29% pada tahun 2005 menjadi 18,82% pada tahun 2006,

sedangkan pada rasio LDR menurun dari 77,83% pada tahun 2005 menjadi 72,53% pada tahun 2006. Hal ini tidak sejalan dengan teori dimana jika CAR meningkat maka LDR juga akan meningkat. Selain itu, fenomena lainnya terdapat pada tahun 2007, 2009, dan 2010 dimana rasio CAR meningkat sedangkan rasio LDR menurun dan sebaliknya ketika CAR menurun LDR meningkat.

Hal yang sama juga terjadi pada rasio ROA, dari tahun 2006 ke 2007, dimana rasio ROA meningkat dari 4,36% menjadi 4,61%, sedangkan pada rasio LDR ternyata mengalami penurunan dari 72,53% menjadi 68,80%. Selain itu, fenomena juga terjadi pada tahun 2008, 2009, 2010, dan 2013 dimana terjadinya ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan yang terjadi.

Menurut hasil penelitian Prayudi (2011) dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)” menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen CAR, NPL, BOPO, ROA dan NIM berpengaruh terhadap LDR. Hasil secara parsial variabel CAR, NPL dan BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR, sedangkan variabel ROA dan NIM berpengaruh terhadap LDR. Sedangkan menurut penelitian Buchory (2012) dengan judul “*Analysis Of The Effect Of Capital, Credit Risk And Profitability To Implementation Banking Intermediation Function (Study On Regional Development Bank All Over Indonesia Year 2012)*” memperoleh hasil bahwa rasio CAR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR baik secara parsial maupun secara simultan. Hal inilah yang menurut peneliti menarik untuk diteliti, karena ternyata

terdapat kesenjangan antara teori dan bukti empiris juga didalam penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian.

Paparan terdahulu mendasari tertariknya penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Kecukupan Modal Minimum (CAR) dan Return On Asset terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia, (Persero), Tbk**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis mengidentifikasi pokok pembahasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Kecukupan Modal Minimum (CAR) pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2005-2013.
2. Bagaimana perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2005-2013.
3. Bagaimana perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2005-2013.
4. Bagaimana pengaruh Kecukupan Modal Minimum (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2005-2013 baik secara parsial maupun secara simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kecukupan Modal Minimum (CAR), dan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan Kecukupan Modal Minimum (CAR) pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2005-2013.
2. Untuk mengetahui perkembangan *Return On Asset (ROA)* pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2005-2013.
3. Untuk mengetahui perkembangan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2005-2013.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kecukupan Modal Minimum (CAR) dan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2005-2013 baik secara parsial maupun secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian diyakini kegunaannya dalam pemecahan masalah yang diteliti. Oleh sebab itu perlu dirumuskan secara jelas tujuan penelitian yang bertitik tolak dari permasalahan yang diungkap. Suatu penelitian setidaknya harus mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik kegunaan pengembangan ilmu maupun kegunaan operasional.

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Merupakan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai ilmu perbankan khususnya mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA) dan pengaruhnya terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

1.4.2 Kegunaan Operasional

1. Bagi penulis

Untuk lebih memahami teori-teori yang telah diperoleh dan mengetahui bagaimana penerapannya di lapangan, khususnya masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Bagi objek penelitian

Merupakan bahan masukan dalam menentukan kebijakan guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan khususnya dalam pengelolaan CAR dan LDR.

3. Bagi akademik

Merupakan sumber referensi bagi mahasiswa STIE Ekuitas sebagai bahan pembelajaran dan melakukan penelitian sejenis.

4. Bagi masyarakat umum dan nasabah

Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat yang memerlukan agar lebih meyakinkan untuk menggunakan jasa bank.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penyusunan Skripsi ini, penulis melakukan penelitian dengan objek penelitiannya adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Data diperoleh dari website www.bri.co.id. Sedangkan waktu penelitian terhitung sejak 10 November 2014 sampai 25 Januari 2015.

